

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS PADA TEKS
DESKRIPSI SISWA SMA NEGERI 2 PAGARALAM****Henny Nopriani**STKIP Muhammadiyah Pagaram
hennynopriani2017@gmail.com**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa tataran sintaksis yang terdapat pada teks deskripsi siswa SMA Negeri 2 Pagaram, Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Pagaram yang berjumlah 20 siswa. Sumber data dalam penelitian adalah dokumen teks deskripsi siswa SMA Negeri 2 Pagaram. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Hasil penelitian ini menunjukkan siswa masih banyak melakukan kesalahan dibidang struktur kalimat karena subjek dan keterangan, kesalahan tersebut berjumlah 10 kalimat. Selain itu juga, kesalahan karena struktur pengantar kalimat berjumlah 5 kalimat. Dengan demikian yang menjadi faktor penyebab siswa banyak kesalahan karena subjek dan keterangan yaitu transfer *intralingual* yaitu siswa tidak memahami subjek, predikat, objek, dan keterangan.

Kata kunci: teks, deskripsi, berbahasa, sintaksis.**Abstract**

The purpose of this study was to describe the language errors at the syntactic level contained in the descriptive text of SMA Negeri 2 Pagaram students. The method used was a qualitative method. The research subjects were 20 students of class X SMA Negeri 2 Pagaram. The data source in the study was a text document description of the students of SMA Negeri 2 Pagaram. The data collection technique used in the research was note taking technique. The data analysis technique used in this study was the agih method. The results of this study indicate that students still make many mistakes in the field of sentence structure because of the subject and explanation, the errors are 10 sentences. In addition, the error is due to the structure of the sentence's introduction to 5 sentences. Thus, the factor that causes students to have many mistakes is due to the subject and information, namely intralingual transfer, namely students do not understand the subject, predicate, object, and description.

Keywords: text, description, language, syntax

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus mendapatkan perhatian. Hal ini disebabkan dengan menuli, siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide dan gagasannya kepada orang lain melalui tulisan.

Seperti yang diungkapak Suparno dan Yunus (2008) keterampilan menulis merupakan salah satu kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya. Selanjutnya, seseorang dikatakan terampil menulis apabila ia mampu menyampaikan maksud dari apa ia tulis (Nurjamal, 2011).

Ketelitian seorang penulis menggunakan tanda baca, struktur bahasa, pemilihan kata, serta penguasaan format jenis tulisan merupakan pokok penting, tidak peduli dalam konteks apa tulisan tersebut diciptakan dan digunakan (Zainurrahman, 2011). Salah satu keterampilan yang sangat penting adalah menulis teks deskripsi.

Teks deskripsi merupakan teks yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya (Dalman, 2014).

Menurut Alkadiyah (dikutip Suparno dan Yunus, 2008), dalam menulis teks deskripsi yang baik kita dituntut tiga hal. *Pertama*, kesanggupan berbahasa kita yang memiliki kekayaan nuansa dan bentuk. *Kedua*, kecermatan pengamatan dan keluasan pengetahuan kita tentang sifat, ciri, dan wujud objek yang dideskripsikan. *Tiga*, kemampuan kita memilih detail khusus yang dapat menunjang ketepatan dan keterhidupan deskripsi.

Namun, dalam menulis, salah satunya menulis teks deskripsi masih sering terjadi kesalahan dalam berbahasa. Menurut Ardiana (1997) faktor penyebab kesalahan

berbahasa sebagai berikut. (1) Transfer *interlingual* adalah kesalahan kesalahan berbahasa bersumber dari bahasa lain. Dalam hal ini kesalahan itu lazimnya bersumber pada bahasa yang sudah dikuasai oleh siswa lebih dulu, yakni bahasa pertama atau bahasa ibu. (2) Transfer *intralingual* adalah sumber kesalahan berbahasa itu sendiri. Artinya, dari bahasa yang sedang dipelajari oleh pembelajar atau siswa. Kesalahan semacam itu disebabkan oleh kurang pahamnya pembelajar akan kaidah bahasa sasaran atau oleh kaidah bahasa sasaran yang rumit. Selanjutnya, menurut Setyawati dikutip Giyanti (2019) salah satu faktor terbesar penyebab kesalahan berbahasa adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penggunaan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Salah satu kesalahan dalam bahasa Indonesia adalah kesalahan bidang sintaksis.

Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar mengajar mengimplikasikan tujuan pengajaran bahasa belum tercapai secara maksimal. Semakin tinggi kuantitas kesalahan berbahasa itu, semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa yang tercapai. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa harus dikurangi sampai ke batas minimal, bahkan diusahakan dihilangkan sama sekali. Hal ini dapat tercapai jika guru pengajar bahasa telah mengkaji secara mendalam segala aspek seluk-beluk kesalahan berbahasa itu (Setyawati, 2013).

Berikut ini salah satu contoh kesalahan berbahasa dalam penggunaan struktur kalimat pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Pagaram dalam teks deskripsi dapat dilihat sebagai berikut. Kesalahan struktur kalimat karena pengantar kalimat terdapat pada kalimat (1) dari itu kita harus hati-hati apabila membawa kendaraan pribadi, (2) dengan keindahan gunung dempo dapat dilihat oleh semua orang, dan kalimat (3) dalam menikmati keindahan gunung dempo lebih nikmat dengan keluarga.

Untuk memperbaiki kalimat (1), (2), dan (3) yang salah dengan menghilangkan kalimat pengantar yang ada

pada kalimat. Kalimat yang benar adalah (1a) kita harus hati-hati apabila membawa kendaraan pribadi, (2a) gunung dempo dapat dilihat keindahannya oleh semua orang, dan kalimat (3a) menikmati gunung dempo lebih nikmat, dinikmati keindahannya dengan keluarga.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada teks deskripsi siswa SMA Negeri 2 Pagaralam yang meliputi

- a. Kesalahan struktur kalimat karena subjek dan keterangan.
- b. Kesalahan struktur kalimat karena pengantar kalimat.

Menurut Khairah (2014) “Sintaksis adalah ilmu yang menjelaskan hubungan fungsional antara unsur-unsur dalam satuan sintaksis yang tersusun dalam wujud frase, klausa, kalimat, dan wacana.” Ramlan (2001) mengemukakan “Sintaksis adalah salah satu cabang tata bahasa yang membicarakan struktur-sturuktur kalimat, klausa, dan frasa. Selanjutnya, menurut Verhaar (2010) yang perlu diingat adalah tatabahasa yang meliputi morfologi dan sintaksis.

Menurut Markhamah (2009) menjelaskan bentuk kesalahan struktur kalimat adalah sebagai berikut:

1) Kesalahan Struktur Kalimat karena Subjek dan Keterangan

Sering terjadi seorang pemakai bahasa tidak menyadari bahwa dirinya telah mencampurkan komponen lain (misalnya keterangan) pada subjek. Misalnya orang yang memulai mengucapkan kalimat dengan keterangan yang panjang. Tanpa disadari komponen yang dianggap subjek ternyata merupakan keterangan.

Contoh.

- (1) Dalam seminar pengajaran bahasa sebulan lalu tidak memutuskan tempat penyelenggaraan seminar pada tahun yang akan datang.
- (2) Dari hasil pengamatan para peneliti di laboratorium kimia membuktikan

bahwa air itu banyak mengandung bakteri.

Kalimat (1) dan (2) termasuk kalimat yang tidak benar karena subjeknya berketerangan. Yang dimaksud subjek berketerangan di sini di dalam subjek terdapat komponen keterangan. Tentu saja komponen keterangan ini mengaburkan subjek. Ada dua cara untuk memperbaiki kalimat yang demikian. *Pertama*, komponen keterangan dihilangkan sehingga menimbulkan subjek. *Kedua*, komponen keterangan dipertahankan, namun predikat verba aktif, diganti dengan predikat verba pasif. Perhatikan kalimat (1a) dan (2a) sebagai hasil dari penerapan cara yang pertama. Komponen keterangan, yakni dalam, dan dari dihilangkan sehingga subjek tampak jelas.

- (1a) Seminar pengajaran bahasa sebulan lalu tidak memutuskan tempat penyelenggaraan seminar pada tahun yang akan datang.
- (2a) Hasil pengamatan para peneliti di laboratorium kimia membuktikan bahwa air itu banyak mengandung bakteri.

2) Kesalahan Struktur Kalimat karena Pengantar Kalimat

Kesalahan struktur karena pengantar kalimat sering kali diawali oleh kata menurut, berdasarkan, dan lain sebagainya. Contoh kesalahan struktur kalimat karena pengantar kalimat adalah sebagai berikut.

- (1) Berdasarkan pimpinan sidang mengatakan bahwa rapat paripurna akan segera dilangsungkan.
- (2) Menurut petugas mitigasi bencana menyebutkan bahwa akan terjadi gempa bumi di beberapa daerah.

Kalimat (1) dan (2) menggunakan pengantar kalimat berdasarkan dan menurut. Untuk memperbaiki kalimat tersebut dengan menghilangkan kata-kata yang merupakan pengantar kalimat.

- (1a) Pimpinan sedang mengatakan bahwa rapat paripurna akan segera dilangsungkan.

- (2a) Petugas mitigasi bencana menyebutkan bahwa akan terjadi gempa bumi di beberapa daerah.

3) Kesalahan Struktur karena Kata Penghubung Terbagi yang Kurang Tepat

Dalam kalimat sering ditemukan kalimat yang menggunakan kata penghubung yang berupa pasangan atau dua penghubung. Dua penghubung tersebut, misalnya.

- meskipun ..., tetapi...
- walaupun ..., namun...
- biarpun ..., akan tetapi...
- betapapun ..., tapi...

Contoh kesalahan struktur karena penghubung terbagi yang kurang tepat adalah.

- (1) Meskipun kalian tidak ada pekerjaan rumah, tetapi kalian harus belajar.

Dua informasi yang terjadi pada kalimat (1) itu tidak jelas hubungan maknanya. Apakah keduanya merupakan dua informasi yang setara kedudukannya, ataukah keduanya tidak sederajat. Hal ini disebabkan oleh hubungan antara dua klausa ada pada kalimat itu tidak jelas. Kalimat majemukkah (1) kalimat itu? Penggunaan penghubung meskipun dan tetapi menyebabkan hubungan antara kedua klausa itu tidak jelas.

Jika hubungan kedua klausa itu hubungannya setara, kata penghubung yang digunakan mestinya kata tetapi saja. Sebaliknya, jika kata penghubung meskipun yang digunakan berarti hubungan kedua klausa dalam kalimat itu bertingkat. Jika kalimatnya bertingkat, kata penghubung tetapi tidak perlu digunakan. Kedua kata penghubung itu menunjukkan hubungan makna yang tidak sama. Kata penghubung tetapi dipakai untuk menunjukkan hubungan setara, sedangkan kata penghubung meskipun menandai pertalian makna bertingkat.

Jika penutur ingin menyampaikan dua informasi yang setara, kalimat (1a) dan (1b)-lah yang seharusnya dipakai. Kalimat (1b) lebih singkat daripada (1a) karena subjek klausa yang sama diimplisitkan.

(1a) Kalian tidak ada pekerjaan rumah, tetapi kalian harus tetap belajar.

(1b) Kalian tidak ada pekerjaan rumah, tetapi harus tetap belajar.

Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dikutip Muhammad, 2011) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen teks deskripsi siswa .3 SMA Negeri 2 Pagaram dengan jumlah 20 siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Mahsun (2005) ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau penyediaan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat.

Teknik catat yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis tersebut (Mahsun, 2005). Teknik ini digunakan untuk mencatat informasi berupa kesalahan berbahasa yang terdapat pada teks deskripsi.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Muhammad (2011) dalam menganalisis data dilakukan dengan langkah data diurutkan, kemudian dikelompokkan sesuai dengan pola, kategori, dan satuannya. Untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan metode agih.

Metode agih merupakan cara menganalisis data untuk menjawab masalah yang diteliti dengan alat penentu untuk memilah unsur bahasa yang ada didalam bahasa (Muhammad, 2011).

Langkah-langkah analisis kesalahan berbahasa bidang sintaksis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca teks deskripsi siswa.
- 2) Mengumpulkan data berupa kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa, yaitu dokumen teks deskripsi.
- 3) Mengidentifikasi kesalahan dengan cara mengenali dan memilih kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan, yakni kesalahan struktur kalimat.
- 4) Memperbaiki kesalahan berbahasa pada struktur kalimat.
- 5) Menggambarkan letak kesalahan, penyebab kesalahan, dan memberikan contoh yang benar.
- 6) Mendeskripsikan hasil kesalahan yang didapat dari teks deskripsi siswa.
- 7) Menyimpulkan hasil kesalahan pada teks deskripsi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kesalahan Struktur Kalimat Karena Subjek dan Keterangan

Kesalahan struktur kalimat karena subjek dan keterangan pada teks siswa tersebut dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:

- (1) *Pada dinding depan ada lukisan ayat kursi dan fotoku.*

Dalam kalimat tersebut letak subjek tidak jelas karena didahului dengan keterangan pada. Dalam konteks tersebut kalimat bisa diubah menjadi

- (2) *Lukisan ayat kursi dan fotoku ada di dinding depan.*

Selanjutnya, kesalahan struktur kalimat karena subjek dan keterangan terletak juga pada teks deskripsi siswa, seperti yang terdapat pada kutipan di bawah ini.

- (3) *Pada pintu depan ruang belajarku tergantung hiasan pintu yang berwarna merah muda yang menggambarkan hello kity.*

Kalimat tersebut dapat diubah seperti kalimat di bawah ini

- (4) *Hiasan berwarna merah muda bergambar hello kity tergantung di dinding depan.*

Kesalahan struktur kalimat karena subjek dan keterangan juga terdapat pada teks siswa seperti yang terdapat pada kutipan di bawah ini

- (5) *pada dinding depan tergantung papan tulis putih.*

Kalimat tersebut dapat diubah seperti di bawah ini

- (6) *papan tulis putih tergantung di dinding depan.*

Kesalahan struktur kalimat karena subjek berketerangan juga terdapat pada kalimat di bawah ini.

- (7) *Pada ruang depan kami bermain ada VS di antaranya ada lampu, ada meja dan kursi.*

Untuk memperbaiki kalimat tersebut yaitu menghilangkan kata pada, seperti kalimat di bawah ini

- (8) *Ruang kami bermain VS, terdapat lampu, meja dan kursi.*

Kesalahan struktur kalimat karena subjek dan keterangan juga terdapat pada kalimat di bawah ini;

- (9) *Ukuran ruang tamu rumahku 8cm x 9cm, tingginya kira-kira 5 m.*

Untuk memperbaiki kalimat tersebut ukuran dapat kita balik seperti kalimat di bawah ini.

- (10) *Ruang tamu rumahku berukuran 8cm x 9cm, tingginya kira-kira 5 m.*

Kesalahan struktur kalimat karena subjek dan keterangan terdapat pada kalimat di bawah ini:

- (11) *Di gunung dempo kami terletak di Sumatera Selatan tepatnya di Pagaram.*

Kalimat dapat diubah dengan menghilangkan kata di di depan kalimat, sehingga subjek dan keterangan jelas. Kalimat tersebut dapat diubah seperti kalimat di bawah ini:

- (12) *Gunung Dempo terletak di Sumatera Selatan tepatnya kota Pagaram.*

Kesalahan struktur kalimat karena subjek dan keterangan terdapat pada kalimat

- (13) *Alamat rumahku belakang obak rumah yang kucinta tempat aku berlindung disetiap harinya.*

Kalimat tersebut dapat diubah menjadi seperti kalimat di bawah ini.

- (14) *Rumah yang kucinta tempat aku berlindung disetiap harinya berada di belakang obak.*

Kesalahan struktur kalimat karena subjek dan keterangan terdapat pada kalimat

- (15) *pada ruangan itu terdapat meja-meja guru yang saling berhadapan.*

Kalimat tersebut bisa diubah dengan menghilangkan kata pada seperti kalimat di bawah ini:

- (16) *Ruangan itu terdapat meja-meja guru yang saling berhadapan.*

Kesalahan struktur kalimat karena subjek dan keterangan terdapat pada kalimat

- (17) *pada ruangan itu berding warna biru.*

Kalimat tersebut dapat diubah dengan menghilangkan kata pada seperti kalimat di bawah ini

- (18) *ruangan itu dindingnya berwarna biru.*

Kesalahan struktur kalimat karena subjek dan keterangan juga terdapat kalimat di bawah ini

- (19) *pada dinding depan kelas tergantung papan tulis berwarna putih.*

Kalimat tersebut dapat diubah menjadi

- (20) *papan tulis berwarna putih di dinding depan.*

2. Kesalahan Struktur Kalimat Karena Pengantar Kalimat

Hasil analisis kesalahan struktur kalimat karena pengantar kalimat adalah sebagai berikut.

- (1) *makanya kamarku terlihat bersih dan rapi wangi.*

Kesalahan struktur kalimat karena pengantar kalimat tersebut terletak pada kata awal makanya. Kesalahan karena struktur kalimat tersebut agar lebih jelas dapat diubah seperti di bawah ini.

- (2) *kamarku terlihat bersih, rapi, dan wangi.*

Kesalahan struktur kalimat karena pengantar kalimat juga terdapat pada teks deskripsi yang ditulis siswa seperti yang terdapat di bawah ini.

- (3) *ruang kelas kami kira-kira berukuran 10 m x 10 m tingginya kira-kira 4,5 m, dan kelas kami diterangi oleh dua lampu neon yang masing-masing 5 watt..*

Kesalahan tersebut terletak pada pengantar kalimat. Selain itu, kalimat juga tidak hemat. Hal tersebut terdapat kata pengulangan kata kelas kami. Kalimat tersebut dapat diubah menjadi.

- (4) *kelas kami berukuran 10 m x 10 m tingginya 4,5 m, diterangi oleh dua lampu neon masing-masing 5 watt.*

Kesalahan struktur kalimat karena pengantar kalimat juga terdapat pada kalimat

- (5) *dan di atas meja belajarku terdapat buku pelajaran, alat-alat tulis seperti pena, penghapus pensil dan lainnya*

Kesalahan tersebut terletak pada kata pengantar *dan di atas*. Kata pengantar tersebut sebaiknya diubah menjadi seperti kalimat di bawah ini:

- (6) *Meja belajarku terdapat buku, pena, penghapus, pensil, dan lain-lain.*

Selanjutnya kesalahan struktur kalimat karena pengantar kalimat terdapat pada kalimat

- (7) *kelas tempat kami belajar adalah melaksanakan belajar dan kami menyukai ruangan ini dan sejuk, dan ruangan ini sangat luas, dan meja-meja dan kursi-kursi selalu tersusun rapi.*

Kesalahan tersebut selain terletak pada kata pengantar kalimat, juga terjadi pemborosan kalimat. Kalimat tersebut dapat diubah menjadi seperti kalimat di bawah ini.

- (8) *kelas tempat kami melaksanakan proses belajar meja dan kursinya tersusun rapi dan sangat sejuk*

Kesalahan struktur kalimat karena pengantar kalimat terdapat pada kalimat

- (9) *Ruang tempat kami belajar sangat indah dan rapi, dan meja siswa berbaris kebelakang.*

Kalimat tersebut dapat diubah menjadi seperti kalimat di bawah ini

- (10) *Ruang kami belajar sangat indah dan rapi.*

Pembahasan

Jumlah keseluruhan kalimat yang mengandung kesalahan sintaksis dari 20 teks yang ditulis siswa dan ada sebanyak 10 teks kesalahan struktur kalimat karena subjek dan keterangan. Hal tersebut diperoleh dari penyeleksian data yang telah dibaca dengan cermat dan berulang-ulang.

Dari 20 teks deskripsi yang tulis siswa tersebut yang menjadi faktor penyebab kesalahan tersebut karena faktor transfer *intralingual* yaitu siswa tidak memahami struktur kalimat subjek, predikat, objek, dan keterangan.

Selanjutnya, kesalahan struktur karena pengantar kalimat terdapat lima kalimat. letak kesalahan struktur kalimat pada karangan deskripsi siswa bukan karena sering diawali dengan kata menurut, berdasarkan, dan lain sebagainya. Akan tetapi, penggunaan kata pengantar kalimat yang tidak tepat.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data kesalahan dalam karangan deskripsi siswa SMA Negeri 2 Pagaralam diperoleh siswa paling banyak melakukan kesalahan pada struktur kalimat karena subjek dan keterangan. Faktor penyebab kesalahan tersebut karena transfer *intralingual* yaitu siswa tidak memahami struktur kalimat subjek, predikat, objek, dan keterangan.

Daftar Pustaka

- Ardiana, Leo Idra & Yonohudiyono. (1997). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Giyanti, Retno N.A., & Ria A.D.W. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017. *Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 3 (1): 28—34.
- Khairah, Miftahul & Sakura Ridwan. (2014). *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahsun. (2005). *Metode penelitian bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Markhamah. (2009). *Analisis Kesalahan & Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurjamal, Daeng. (2011). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Ramlan. (2001). *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Setyawati, N. (2013). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Suparno dan Mohamad Yunus. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : UT.
- Verhaar. (2010). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zainurrahman. (2011). *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.